

## **PUSAT WISATA KERAJINAN ROTAN DI DESA BARU KABUPATEN BARITO SELATAN**

**Noor Hamidah<sup>1</sup>, Peby Ruya Alfatih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya

\*e-mail koresponden : [noor.hamidah@arch.upr.ac.id](mailto:noor.hamidah@arch.upr.ac.id); [peby.ruya06@gmail.com](mailto:peby.ruya06@gmail.com);

### **Abstrak**

Rotan adalah produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dari sektor kehutanan. Kabupaten Barito Selatan tercatat sebagai salah satu daerah yang melakukan kegiatan pembudidayaan rotan di Indonesia, yaitu di Desa Mangkatip. Beberapa desa penghasil rotan lainnya antara lain Desa Baru, Desa Bangkuang, Desa Selat Baru dan Kecamatan Karau Kuala juga sebagai daerah penghasil rotan. Potensi Desa Baru merupakan desa pengrajin rotan dan berpotensi sebagai desa wisata terpadu penghasil rotan di Kabupaten Barito Selatan. Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru merupakan ide dalam pengembangan desa wisata terpadu dengan menyediakan fasilitas wisata dan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Baru. Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan tempat untuk belajar sebagai sarana yang dapat meningkatkan minat masyarakat tentang kerajinan rotan seperti ruang *workshop* dan ruang pendidikan pengenalan rotan. Pusat wisata kerajinan rotan dirancang sebagai peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Barito Selatan. Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru menggunakan pendekatan arsitektur organik. Arsitektur organik memperhatikan konteks tapaknya dengan pengolahan massa dan sirkulasi, serta detail desain struktur dan penampilan selaras dengan lingkungan. Pemilihan tema arsitektur organik didasari atas konsep rancangan yaitu “*creative open space*”, dengan menghadirkan suasana alam ke dalam bangunan.

**Kata kunci:** pusat, rotan, kerajinan, Desa Baru

### **Abstract**

*Rattan is a product of Non-Timber Forest Products which plays an important role in Indonesia's economic growth, especially from the forestry sector. South Barito Regency is listed as one of the areas that carry out rattan cultivation activities in Indonesia, namely in Mangkatip Village. Several other rattan producing villages, including Baru Village, Bangkuang Village, Selat Baru Village and Karau Kuala District are also rattan producing areas. The potential of Baru Village is a rattan craftsman village and has the potential to become an integrated rattan-producing tourist village in South Barito Regency. The rattan craft tourism center in Baru Village is an idea in the development of an integrated tourism village by providing tourist facilities and supporting facilities to meet the needs of the people in Baru Village. The rattan craft tourism center in Baru Village is a facility that provides a place for learning as a means to increase community interest in rattan crafts such as workshop rooms and rattan introduction education rooms. The rattan craft tourism center is designed as a new business opportunity that can increase local revenue in South Barito Regency. The rattan craft tourism center in Desa Baru uses an organic architectural*

*approach. Organic architecture pays attention to the context of the site with mass processing and circulation, as well as structural design details and appearance in harmony with the environment. The choice of organic architectural theme is based on the design concept of "creative open space", by bringing a natural atmosphere into the building.*

**Keywords:** Center, Rattan, Craft, Baru Village

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia mulai mengalami peningkatan pengunjung pada tahun 2014. Hal ini ditunjukkan dari bertambahnya jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari 9.435.411 pada tahun 2014 menjadi 10.406.759 pada tahun 2015, meningkat 11.519.275 pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 14.039.799 pada tahun 2017 [1]. Dengan adanya daya tarik dari kunjungan wisatawan yang beragam, yaitu mulai dari atraksi alam, buatan, hingga seni budaya termasuk kerajinan. Pada industri kerajinan di Indonesia umumnya dipromosikan ke wisatawan mancanegara yaitu hasil kerajinan tangan berupa cinderamata. Industri kerajinan di Indonesia dikategorikan menjadi Industri Skala Kecil/Mikro, Skala Menengah yang disingkat IMKM. Industri IMKM merupakan upaya kreatif masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan konsumen khususnya wisatawan dalam membeli barang produksi dengan pola industri tradisional [2].

Indonesia merupakan negara yang kaya Sumber Daya Alam (SDA) dan negara penghasil hutan terkenal di dunia, baik dari hasil hutan kayu maupun dari hasil hutan non-kayu. Hasil hutan non-kayu yang banyak terdapat di Indonesia seperti rotan, bermacam-macam getah, biji-bijian lemak, kayu gaharu, dan kayu mahal (*fancy wood*) [3]. Indonesia terkenal dengan keindahan dan kekayaan alam yang melimpah. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan wilayah Indonesia yang memiliki hutan lindung dominan dan juga kawasan konservasi. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan ibukota Palangka Raya ini banyak menarik para wisatawan Indonesia maupun Mancanegara [1]. Provinsi Kalimantan Tengah juga dijadikan sebagai pusat bisnis karena SDA seperti kayu, kelapa sawit, batu bara, serta pertanian, padi, perkebunan rotan, karet, kelapa sawit, cengkeh dan lain-lain. Keanekaragaman sumber daya alam tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kalimantan Tengah [3].

Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu yang menjadi tujuan destinasi wisata di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Barito Selatan mempunyai tempat-tempat wisata yang dikembangkan baik wisata alam maupun wisata buatan [4]. Tujuan pariwisata Kabupaten Barito Selatan mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 yaitu memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Kabupaten Barito Selatan menyusun rencana pariwisata yang termuat dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) yang berisi rencana membangun destinasi objek wisata [5]. Produk pariwisata di Kabupaten Barito Selatan antara lain wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata buatan. Wisata alam yang dimiliki yaitu di Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan sebagai desa pembudidayaan rotan [7]. Rotan merupakan salah satu Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi

Indonesia, khususnya dari sektor kehutanan. Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu daerah yang pertama kali melakukan kegiatan pembudidayaan rotan di Indonesia, salah satu Desa yang tercatat sebagai daerah pembudidayaan rotan pertama adalah Desa Mangkatip. Selain Desa Mangkatip, Desa Baru, Desa Bangkuang, Desa Selat Baru dan Kecamatan Karau Kuala juga merupakan daerah penghasil rotan [8]. Adapun jenis-jenis rotan yang terdapat di Kabupaten Barito Selatan antara lain rotan irit, rotan taman, rotan semambu, dan rotan damar, tetapi yang paling dominan adalah rotan irit. Rotan irit mempunyai keunggulan karena kemudahan dalam budidaya, produksi yang tinggi, dan kecepatan dalam pertumbuhan [8].

Desa Baru merupakan salah satu desa yang realitas kehidupan masyarakatnya adalah pekerja atau buruh rotan. Luas kebun rotan budidaya di tempat ini sekitar 6.000-24.000 ha dengan potensi lestari tahunan secara konservatif berkisar 3.592,74 ton kering/tahun [9]. Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan menargetkan agar hasil kerajinan rotan mampu menembus pasar nasional hingga internasional [10]. Tulisan ini bertujuan menganalisa produk kerajinan rotan dari bahan mentah sampai bahan jadi yang digunakan sebagai salah satu cinderamata khas Kalimantan Tengah. Luaran yang dihasilkan adalah rancangan pusat wisata kerajinan Rotan di Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan dengan pendekatan arsitektur organik. Konsep dasar perancangan arsitektur organik yaitu dengan membangun sebagai alam (*building as nature*), hadiah terus menerus (*continuous present*), bentuk mengikuti aliran (*from follow flow*), dari orang-orang (*of the people*), dari bukit (*of the hill*), dari bahan-bahannya (*of the material*), muda dan tak terduga (*youthful and unexted*) dan musik hidup (*living music*) yang akan di terapkan pada rancangan bangunan dan kawasan [11].

Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru merupakan sarana yang memadukan unsur edukasi dan rekreasi. Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru mempunyai beberapa fasilitas yang mewadahi unsur edukasi dan rekreasi antara lain: galeri, *workshop*, pameran dan sarana edukasi. Rancangan Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru dapat menambah sarana wisata untuk dikunjungi oleh Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara. Pusat wisata kerajinan rotan sebagai sarana memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Baru yaitu tempat untuk belajar dan dapat meningkatkan minat masyarakat tentang kerajinan rotan sebagai peluang usaha baru dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Barito Selatan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif [12]. Metode kualitatif mengumpulkan informasi/ data-data dari studi literatur, studi banding hasil penelitian serta studi preseden dari keberhasilan desain arsitektur terdahulu untuk memperoleh pemahaman dalam menemukan penyelesaian permasalahan desain pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru melalui pendekatan arsitektur organik. Lokasi yang digunakan untuk membuat sebuah kawasan pusat wisata kerajinan rotan terletak pada kawasan produksi rotan di Jalan Pakusualam, Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Site Lokasi Pusat Wisata Kerajinan Rotan  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan mengacu pada konsep dasar arsitektur organik. Beberapa konsep dasar dalam desain arsitektur organik antara lain: (a) membangun sebagai alam, (b) dari orang-orang, (c) dari bukit, (d) dari bahan-bahannya, (e) muda dan tak terduga, (f) musik hidup, (g) hadiah terus menerus, (h) bentuk mengikuti aliran [11]. Analisa yang dilakukan antara lain: (1) analisis potensi kawasan; (2) analisis tapak; dan (c) analisis program ruang, dan (d) analisis bentuk.

### 1. Analisis Potensi Kawasan

Pemilihan lokasi mengacu pada penerapan arsitektur organik yaitu persoalan tapak dibagi ke dalam dua sub bab yaitu pemilihan tapak dan pengolahan tapak. Salah satu cara melihat bagaimana respon desain di dalam pengolahan tapak terpilih yaitu dengan melihat hubungan bangunan dan site akan dicapai melalui karakter dan kondisi iklim pada tapak, aspek ekologis dan tata lansekap [14]. Adapun deskripsi lokasi pusat wisata kerajinan rotan mempertimbangkan antara lain: (1) posisi lokasi strategis terletak tidak jauh dari pusat kota di jalan utama penghubung antar Desa dan Kota, (2) kemudahan akses menuju lokasi, (3) kesesuaian kondisi lahan, (4) luas lahan memadai dan cukup untuk menampung seluruh fasilitas dan dapat difungsikan untuk bermacam-macam kegunaan aktivitas dan fasilitas penunjang lainnya, (5) jaringan infrastruktur yang memberikan kemudahan untuk mendapatkan fasilitas antara lain air bersih, listrik, telepon dan jaringan utilitas lainnya, (6) kawasan penunjang, yaitu dekat dengan kawasan permukiman, peribadatan, pendidikan dan sebagainya. Analisis tapak yaitu menggambarkan potensi tapak yang ada pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru, Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat seperti tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Analisis Potensi Tapak  
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 2. Analisis Tautan Tapak

Analisis tautan tapak adalah menggambarkan kondisi sekeliling tapak pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan seperti akses, fasilitas yang tersedia, dan infratraktur di Desa Baru. Site ini terletak sekitar ±10 km dari Pusat Kota Buntok yang terletak di pinggir jalan penghubung antar Kota Buntok, Desa Danau Sadar, Dan Jelapat dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Analisis Tautan Tapak  
 (Sumber; Data Pribadi, 2023)

### 3. Analisis Matahari

Analisis matahari, yaitu membuat bukaan pada bangunan untuk akses pencahayaan alami yang masuk secara langsung, memberikan vegetasi peneduh di sekitar site untuk pejalan kaki. Analisis matahari pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru, Kabupaten Barito Selatan yang akan diterapkan pada desain untuk fasilitas-fasilitas bangunan diperlukan pencahayaan yang cukup seperti ruang edukasi dan ruang *workshop* tertera di Gambar 4.



Gambar 4 Analisis Matahari  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

### 4. Analisis Sirkulasi

Analisis sirkulasi pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yang akan diterapkan perletakkan bangunan menyesuaikan dengan kondisi akses ke bangunan utama. Analisis sirkulasi, yaitu mempermudah pencapaian ke tapak yaitu adanya sirkulasi utama dan jalur sirkulasi untuk servise. Area parkir dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk parkir pengunjung dan untuk sirkulasi pengelola seperti di Gambar 5.



Gambar 5 Analisis Sirkulasi  
(Sumber: Data pribadi, 2023)

### 5. Analisis Kebisingan

Analisa kebisingan pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan yang akan diterapkan pada desain pusat wisata letak bangunan di zona ini menyesuaikan dengan kondisi analisis dari arah datangnya angin untuk mengurangi kebisingan dalam bangunan yang menentukan posisi bangunan tertentu yang memerlukan konsentrasi belajar yang lebih tinggi. Analisis kebisingan, yaitu membuat jarak antara bangunan dengan sumber bising, membuat pagar dan memberikan vegetasi yang dapat meminimalisir kebisingan pada site seperti tertera di Gambar 6.



Gambar 6 Analisis Kebisingan  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 6. Analisis Angin dan Hujan

Analisis angin dan hujan, yaitu memberikan vegetasi penyerap polusi untuk menyaring angin yang masuk ke site, dan memanfaatkan air hujan dengan membuat drainase pada sekitar site. Analisis angin dan hujan yang akan diterapkan pada desain pusat wisata kerajinan rotan yaitu arah optimal pada sisi timur untuk merancang bukaan/ventilasi udara di bangunan-bangunan dalam kawasan seperti tertera pada Gambar 7.



Gambar 7 Analisis Angin dan Hujan  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 7. Analisis Vegetasi

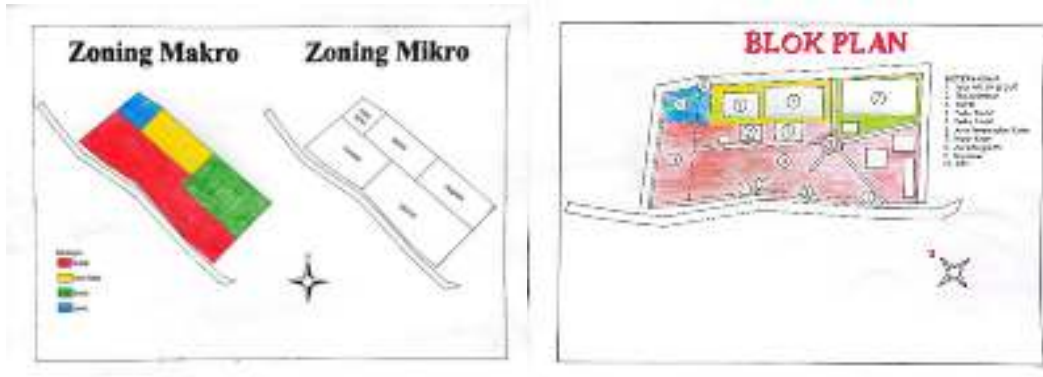
Analisis vegetasi, yaitu menggunakan vegetasi peneduh yaitu pohon trambesi dan vegetasi pengarah yaitu pohon cemara dan palem. Analisis vegetasi pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan mengacu pada potensi vegetasi yang ada misalnya vegetasi pengarah sirkulasi seperti pohon palem dan cemara, vegetasi untuk area parkir yaitu pohon ketapang, dan sebagainya seperti diterapkan pada desain pusat wisata di Gambar 8.





### 9. Analisis Zoning

Kajian tapak ini mengacu pada arsitektur organik keterkaitan analisa site terhadap pencapaian dan bentuk massa yang disesuaikan dengan potensi tapak, aspek ekologis dan tatalansekap yang diterapkan pada analisa tapak seperti terlihat pada Gambar 10 dan Gambar 11 sebagai analisis mikro dan makro. Hasil analisis tapak, yaitu zoning yang didapatkan berdasarkan data potensi site dan lokasi. Adapun zoning pada tapak terbagi atas: privat, publik, semi publik dan servis, seperti pada Gambar 12.



Gambar 11. Analisis Zoning Makro dan Mikro dan analisa *block plan*  
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)

### 10. Analisis Kebutuhan Ruang

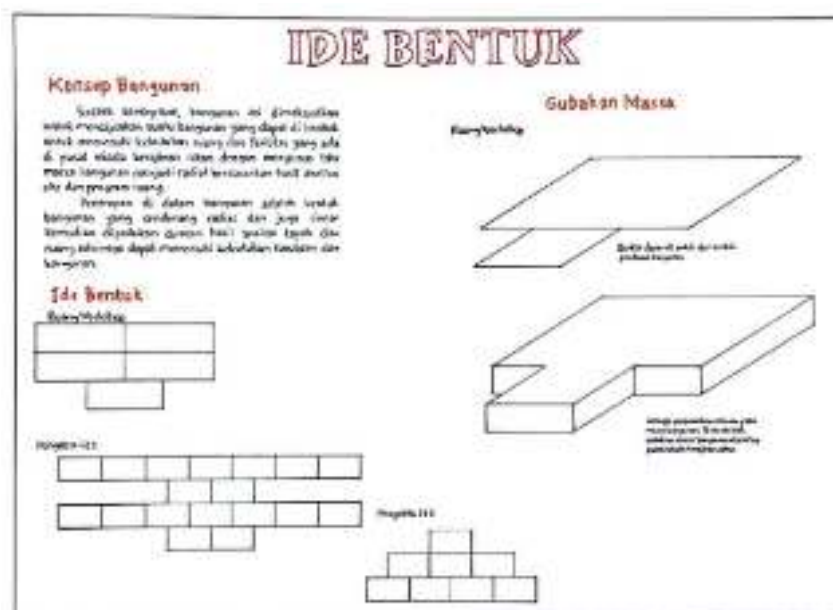
Kebutuhan besaran ruang pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan mengacu pada Neufert [16] di rancang seperti terlihat pada Gambar 13.

<b>PROGRAM RUANG</b>				
<b>Besaran Ruang</b>				
Ruang Dalam				
Ruang	Kapasitas	Standar	Total	Sumber
<b>Penerima</b>				
Lobby	50	0,85 m <sup>2</sup> / orang	42,5 m <sup>2</sup>	DA
Resepsionis	3	0,85 x 3 orang = 2,55 m <sup>2</sup> 2,55 x 2 existing	5,1 m <sup>2</sup>	DA
Ruang Antri	20	0,85 m <sup>2</sup> / orang	17 m <sup>2</sup>	DA
Lebet Tiket	2	0,85 x 1 orang = 1,7 m <sup>2</sup> 1,7 x 2 m <sup>2</sup> orang	3,4 m <sup>2</sup>	DA
ATM Center	6	2 m <sup>2</sup> / unit	12 m <sup>2</sup>	SB
<b>Ruang Pameran</b>				
Entrance	1	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang Pameran	100	100 x 0,85 m <sup>2</sup> / orang	85 m <sup>2</sup>	DA
Toilet	5	3 x 2,87 m <sup>2</sup> /unit	14,35 m <sup>2</sup>	DA
<b>Ruang Workshop</b>				
Entrance	1	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	NAD
Ruang Produksi Kertas Rotan			1,000 m <sup>2</sup>	A
Ruang Produksi Kaki Rotan			5,000 m <sup>2</sup>	A

Gambar 13 Persyaratan Ruang  
 (Sumber: Data Pribadi, 2023)



Konsep ide Bentuk pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan secara konseptual, bangunan ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu bangunan yang dapat dibentuk untuk memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas yang ada di pusat wisata kerajinan rotan dengan menyusun tata massa bangunan menjadi radial berdasarkan hasil analisa site dan program ruang. Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru memiliki berbagai macam produk kerajinan seperti tikar, kap lampu, palundu dan hiasan dinding seperti terlihat pada Gambar 15.



Gambar 15 Ide Bentuk  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 12. Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa mengacu pada arsitektur organik dengan ide bentuk-bentuk dasar (lingkaran, segitiga, dan persegi) dipadukan dengan prinsip-prinsip alam. Sirkulasi pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru memiliki 2 jalur sirkulasi yaitu sirkulasi utama (main entrance) dan sirkulasi pengelola. Implementasi arsitektur organik diterapkan pada desain Ruang Terbuka Hijau (RTH), *amphitheater*, dan gazebo pada site Pusat Wisata Kerajinan Rotan di Desa Baru sebagai penyesuain terhadap persoalan tapak dan yang mampu menjawab persoalan. Konsep lingkungan menyatu dengan konsep bangunan yang menyatu dengan alam sekitar. Pusat wisata kerajinan rotan ini memiliki beberapa fasilitas pendukung antara lain taman, taman bermain anak, RTH gazebo seperti terlihat pada Gambar 17 dan perspektif *site plan* di Gambar 18.



Gambar 17 Konsep Site plan  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

### 13. Konsep Tampak

Konsep rancangan pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru menghasilkan desain sebuah kawasan bangunan yang ramah lingkungan dengan memilah fondasi, struktur, material alami yang menyesuaikan terhadap tapak tanpa mengurangi kenyamanan pada fungsi bangunan dan juga nilai estetika dari bangunan tersebut seperti terlihat pada Gambar 19.



Gambar 19 Konsep Tampak  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

#### 14. Konsep Struktur

Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru mempunyai konsep struktur yang mengimplementasikan mengikuti kondisi alam dan lingkungan kawasan berkontur dengan bentuk bangunan panggung seperti tertera pada Gambar 20.



Gambar 20 Konsep Struktur  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

#### 15. Konsep Utilitas

Konsep sistem dan skematik Utilitas pada pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru Kabupaten Barito Selatan akan di rancang seperti terlihat pada Gambar 21.



Gambar 21 Konsep Utilitas  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 16. Konsep Tata Ruang Luar

Pusat wisata kerajinan rotan di Desa Baru mempunyai konsep tata ruang luar yang mengimplementasikan konsep bangunan sekitar yaitu bangunan menggunakan atap pelana. Hal ini selaras dengan prinsip arsitektur organik dengan mengandalkan rancangan bangunan menyesuaikan terhadap bangunan sekitar site dan kondisi tapak pada kawasan yang dirancang seperti terlihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Konsep Tata Ruang Luar  
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

## 17. Konsep Tata Ruang Dalam

Tampilan interior yang dirancang pada pusat wisata kerajinan rotan menggunakan penerapan arsitektur organik pada penataan ruang-ruang tertentu seperti ruang pameran kerajinan dan juga galeri kerajinan yang memanfaatkan bukaan untuk penghawaan alami dan pencahayaan alami seperti terlihat pada Gambar 23.





yang dapat dibentuk untuk memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas yang ada di pusat wisata kerajinan rotan dengan menyusun tata massa bangunan menjadi radial berdasarkan hasil analisa site dan program ruang; (2) konsep site plan, yaitu penyesuaian terhadap persoalan tapak dan penyesuaian kondisi pada tapak bangunan; (3) konsep tapak, yaitu menghasilkan desain sebuah kawasan bangunan yang ramah lingkungan dengan memilah fondasi, struktur, material yang alami menyesuaikan terhadap tapak tanpa mengurangi kenyamanan pada fungsi bangunan dan juga nilai estetika dari bangunan; (4) konsep lingkungan, yaitu penerapan dari hasil dari analisa tapak dan mengoptimalkan potensi lingkungan yang ada dengan gagasan-gagasan yang muncul untuk menanggapi keragaman persoalan sehingga dapat tercipta bentuk tapak yang mampu menjawab persoalan; (5) konsep tata ruang luar, yaitu mengandalkan rancangan bangunan menyesuaikan terhadap bangunan sekitar site dan kondisi tapak pada kawasan yang dirancang; (6) konsep tata ruang dalam, yaitu memanfaatkan bukaan untuk penghawaan alami dan pencahayaan alami.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Tulisan ini merupakan intisari dari laporan Tugas Akhir (TA) yang ingin dipublikasikan oleh penulis dalam jurnal. Tulisan TA diselesaikan tepat pada waktunya karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Palangka Raya Bapak Dr. Indrabakti Sangalang, ST., MT., Koordinator Tugas Akhir Ibu Titiani Widati, ST., M. Sc. Terima kasih kepada Bapak Dr. Herwin Sutrisno, ST., MT., dan Ibu Dr. Theresia Susi, ST., MT., sebagai penguji Tugas Akhir yang telak bersedia mengoreksi tulisan ini. Terimakasih pada masyarakat Desa Baru, Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan berkenan diwawancarai untuk penelitian pusat wisata rotan.